

BAB III

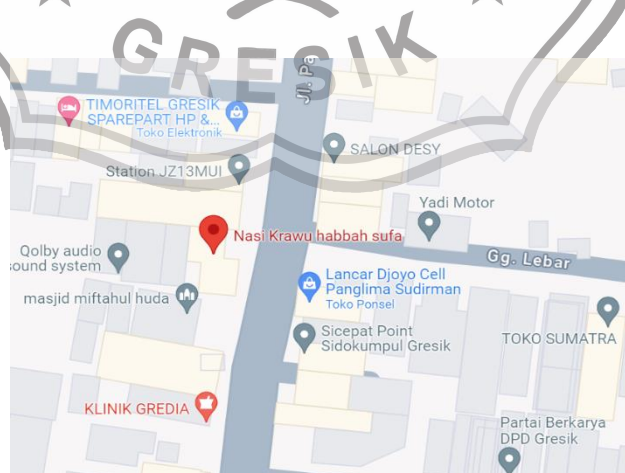
METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut Sugiyono (2017) metode penelitian deskriptif kuantitatif bertujuan untuk mendeskripsikan suatu fenomena, peristiwa, gejala dan kejadian yang terjadi secara factual, sistematis serta akurat. Fenomena dapat berupa bentuk, aktivitas, hubungan, karakteristik serta persamaan maupun perbedaan antar fenomena. Tujuan peneliti menggunakan jenis penelitian ini adalah untuk menganalisa pengaruh tren penjualan dan variabel independen yaitu harga, kualitas produk, lokasi, kualitas pelayanan dan pendapatan terhadap variabel dependen yaitu keputusan pembelian Nasi Krawu.

3.2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember Tahun 2023 dan dilakukan di Rumah Makan Nasi Krawu Habbah Sufa Jl. Panglima Sudirman No. 14, Gresik. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja, dengan alasan Nasi Krawu Habbah Sufa merupakan salah satu pelopor pertama kali yang menjual Nasi Krawu di Gresik.



Sumber : Google Maps

Gambar 3.1 Lokasi Rumah Makan Nasi Krawu Habbah Sufa

3.3. Metode Pengambilan Sampel

Metode yang digunakan dalam penentuan sampel adalah non-probability sampling, dimana tidak semua populasi mendapatkan kesempatan yang sama untuk menjadi responden. Persyaratan untuk responden penelitian merupakan pelanggan yang pernah melakukan pembelian minimal 2 kali dalam 1 tahun terakhir. Teknik yang digunakan adalah purposive sampling. Teknik purposive sampling merupakan pengambilan sampel yang dilakukan dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2016). Alasan menggunakan teknik purposive sampling ini karena sesuai dengan penelitian kuantitatif, atau penelitian-penelitian yang tidak melakukan generalisasi menurut Sugiyono (2016), selain itu juga karena responden cenderung homogen. Sampel yang menjadi responden adalah pembeli Nasi Krawu yang bersedia mengisi seluruh pertanyaan kuisioner dengan panduan kuisioner yang telah disediakan dan memenuhi persyaratan untuk penelitian.

Untuk mendapatkan jumlah sampel, peneliti menggunakan rumus Lemeshow. Rumus Lemeshow ini digunakan karena jumlah populasi yang tidak diketahui jumlahnya, adapun rumus Lemeshow adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{Z^2 P (1-P)}{d^2}$$

Keterangan :

n = jumlah sampel

z = skor z pada kepercayaan 95% = 1,96

p = maksimal estimasi = 0,5

d = sampling error

Karena jumlah populasinya tidak diketahui. Maka diperlukan tabel tingkat kepercayaan untuk menentukan besar sampel penelitian. Terdapat 3 tingkat kepercayaan/confidence yang bisa digunakan, yakni 90% (1,645) 95% (1,960) dan yang paling tinggi 99% (2,576) Lemeshow et al (1990). Tingkat kepercayaan yang digunakan pada penelitian ini yaitu sebesar 95% (1,960). Kemudian agar dapat menentukan nilai p (1-p) dapat dilihat melalui tabel :

Tabel 3.1 Nilai p (1-p)

P	P. (1-p)
0,5	0,25
0,4	0,24
0,3	0,21
0,2	0,16
0,1	0,09

Sumber :Lemeshow et al. (1990)

Berikutnya peneliti memilih nilai P 0,5 dalam menentukan jumlah sampel. Lemeshow (1990) menyatakan bahwa menggunakan nilai P 0,5 sudah cukup memenuhi persyaratan untuk menentukan besaran sampel. Presisi yang digunakan adalah 0,1 (d). Melalui rumus lemeshow, maka dapat dihitung sampel yang akan digunakan adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{Z^2 P (1 - P)}{d^2}$$

$$n = \frac{1,96^2 \cdot 0,5 (1-0,5)}{0,1^2}$$

$$n = \frac{3,8416 \cdot 0,25}{0,01}$$

$$n = 96,04 = 100$$

Dari perhitungan diatas, maka nilai sampel yang di dapat adalah 96,04 yang kemudian dibulatkan menjadi 100 responden.

3.4. Data dan Jenis Data

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang langsung diperoleh dari subjek penelitian, data primer bisa berupa sebuah opini objek, hasil observasi terhadap sebuah perilaku atau kejadian dan hasil pengujian sebuah data Purhantara (2010). Data primer pada penelitian ini didapatkan melalui penyebaran

kuesioner yang diberikan kepada responden yaitu pembeli Nasi Krawu Habbah Sufa Gresik.

2. Data Sekunder

Menurut Sugiyono (2018) menyatakan bahwa data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data Sekunder pada penelitian ini seperti jumlah penjualan Nasi Krawu Habbah Sufa selama 5 tahun. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh melalui buku referensi, jurnal penelitian, internet, dan lain-lain.

3.5. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

3.5.1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Terdapat dua variabel penelitian, yaitu variabel terikat (*dependent variable*) dan variabel bebas (*independent variable*). Berkaitan dengan penelitian ini, maka variabel yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Variabel Bebas atau *Independent Variable*

Variabel bebas merupakan variabel yang diduga mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat. Adapun variabel bebas yang digunakan pada penelitian ini yaitu:

- a. Harga
- b. Kualitas Produk
- c. Lokasi
- d. Kualitas Pelayanan
- e. Pendapatan

2. Variabel Terikat atau *Dependent Variable*

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel terikat yang digunakan oleh peneliti adalah keputusan pembelian (Y). Keputusan pembelian merupakan suatu proses dimana konsumen melakukan penilaian terhadap berbagai alternatif pilihan dan

memilih salah satu atau lebih alternatif yang dibutuhkan berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu dalam pembelian.

3.5.2. Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala Pengukuran
1.	Harga (X1)	Harga adalah nilai tingkat kepuasan konsumen dalam melakukan keputusan pembelian.	- Harga makanan yang ditawarkan terjangkau. - Porsi makanan sebanding dengan harga yang ditawarkan. - Harga makanan yang diberikan sesuai dengan manfaat produk yang dibutuhkan konsumen.	-Sangat setuju =4 -Setuju =3 -Tidak setuju =2 -Sangat tidak setuju =1
2.	Kualitas Produk (X2)	Kualitas produk yaitu rasa yang enak, keistimewaan tambahan dan daya tahan.	- Makanan yang disajikan sesuai dengan kualitas yang ditawarkan. - Selalu mempertahankan rasa khas makanannya. - Menyediakan makanan dalam keadaan layak.	-Sangat setuju =4 -Setuju =3 -Tidak setuju =2 -Sangat tidak setuju =1
3.	Lokasi (X3)	Lokasi yaitu tempat kedudukan secara fisik yang mempunyai	- Lokasi mudah dijangkau - Lokasi rumah makan nasi krawu habbah sufa yang bersih. - Tersedia tempat parkir	-Sangat setuju =4 -Setuju =3 -Tidak setuju =2

		fungsi startegis karena dapat ikut menentukan tercapainya tujuan perusahaan.	- Lokasi rumah makan dekat dengan trmpat tinggal saya.	-Sangat tidak setuju =1
4.	Kualitas Pelayanan (X4)	Kualitas Pelayanan yaitu suatu tindakan yang dilakukan oleh perusahaan atau karyawan dalam usaha memenuhi kebutuhan dan keinginan konsumen.	- Pengunjung yang membeli tidak perlu menunggu pesananya terlalu lama. - Pelayan rumah makan melayani dengan ramah. - Pelayan rumah makan mampu berkomunikasi kepada konsumen.	-Sangat setuju =4 -Setuju =3 -Tidak setuju =2 -Sangat tidak setuju =1
5.	Pendapatan (X5)	Pendapatan yaitu hasil yang diperoleh seseorang	- Pendapatan /uang saku cukup membeli nasi krawu - Pendapatan saya peroleh dapat membeli berulang nasi krawu	-Sangat setuju =4 -Setuju =3 -Tidak setuju =2

		dari kegiatan bekerja.		-Sangat tidak setuju =1
6	Keputusan Pembelian		- Saya memutuskan membeli di Rumah Makan Nasi Krawu Habbah Sufa karena makanan sesuai yang saya inginkan. - Saya memutuskan membeli di Rumah Makan Nasi Krawu Habbah Sufa karena merek yang cukup terkenal. - Saya tidak membutuhkan waktu banyak untuk memutuskan membeli di Rumah Makan Nasi Krawu Habbah Sufa. - Selain dengan pembayaran Rumah Makan Nasi Krawu Habbah Sufa menyediakan pembayaran dengan elektronik/debit sehingga menurut saya sangat memudahkan untuk bertransaksi. - Saya merekomendasikan kepada orang lain untuk membeli Nasi Krawu di Rumah Makan Nasi Krawu Habbah Sufa.	-Sangat setuju =4 -Setuju =3 -Tidak setuju =2 -Sangat tidak setuju =1

			- Saya tertarik membeli Nasi Krawu Habbah Sufa setelah melihat Informasi di media sosial.	
--	--	--	---	--

3.6. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2018) teknik pengumpulan data merupakan tahapan penelitian yang paling strategis karena tujuan utama penelitian adalah mengumpulkan informasi dan data dari sebuah penelitian. Dalam penelitian, pengumpulan data penting dilakukan untuk menjaga keutuhan penelitian. Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa observasi, wawancara dan kuesioner.

Observasi merupakan cara pengambilan data yang bertujuan untuk mengumpulkan data dengan meliputi seluruh peristiwa. Instrumen yang digunakan dapat berupa lembar observasi, pedoman pengamatan atau menggunakan alat perekam. Teknik pengambilan data secara observasi dapat menghasilkan data yang lebih rinci dibandingkan dengan teknik pengambilan data secara wawancara Purhantara (2010). Observasi terbagi menjadi dua, yaitu observasi langsung dan observasi tidak langsung. Observasi langsung digunakan peneliti untuk mengumpulkan data mengenai perilaku dan kejadian secara detail, sehingga peneliti tidak berusaha memanipulasi kejadian yang sedang diamati. Sedangkan observasi tidak langsung yaitu observasi dengan menggunakan alat elektronik berupa video, foto, kamera cctv dan alat lainnya.

Metode pengumpulan data dengan wawancara merupakan teknik yang banyak digunakan oleh para peneliti, sehingga cara ini sangat populer. Wawancara merupakan salah satu cara pengambilan data yang dilakukan secara langsung dengan subjek penelitian ataupun responden. Wawancara adalah proses percakapan dengan maksud untuk mengontruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, motivasi, perasaan dan sebagainya yang dilakukan dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan kepada orang lain yang diwawancarai (interviewed) Purhantara (2010).

Pada saat wawancara, peneliti menggunakan kuesioner yang berisi pertanyaan yang akan ditanyakan kepada responden. Menurut Sugiyono (2018) kuesioner merupakan metode pengambilan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok tentang fenomena sosial. Dalam skala likert variabel yang akan diukur, dijabarkan sebagai tolak ukur untuk menyusun butir-butir pertanyaan. Skala likert secara umum menggunakan peringkat empat angka penilaian, yaitu :

1. (SS) = Sangat Setuju (4)
2. (S) = Setuju (3)
3. (TS) = Tidak Setuju (2)
4. (STS) = Sangat Tidak Setuju (1)

3.7. Metode Pengukuran Data

1. Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2018) uji validitas merupakan hasil penelitian yang valid apabila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. Uji validitas digunakan untuk mengetahui apakah suatu instrumen dikatakan valid atau tidak valid dalam mengukur suatu variabel penelitian, misalnya kuisisioner. Suatu instrumen dari kuisisioner dikatakan valid apabila instrumen pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang hendak diukur. Kriteria penilaian uji validitas adalah sebagai berikut :

- a. Apabila nilai signifikansi $< 0,05$, maka item kuesioner tersebut valid
- b. Apabila nilai signifikansi $> 0,05$, item kuesioner tersebut tidak valid

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Reliabilitas instrumen merupakan syarat pengujian validitas instrumen, oleh karena itu instrumen yang valid umumnya

pasti reliabel tetapi pengujian reliabilitas instrumen perlu dilakukan. Pengukuran reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan pengukuran sekali saja atau One Shot. Sujarweni (2014) menyebutkan dasar pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas yakni sebagai berikut :

- a. Jika nilai Cronbach's Alpha $> 0,60$ maka kuesioner dinyatakan reliabel atau konsisten.
- b. Sebaliknya, jika nilai Cronbach's Alpha $< 0,60$ maka kuesioner dinyatakan tidak reliabel atau tidak konsisten

3.8. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data untuk mengukur variabel-variabel dalam penelitian ini, menggunakan software SPSS dan Excel, dengan cara memasukkan hasil dari operasionalisasi variabel yang akan diuji.

1. Analisis Tren

Untuk menjawab tujuan pertama yaitu tren penjualan Nasi Krawu Habbah Sufa di Kabupaten Gresik menggunakan Analisis tren. Analisis Tren merupakan proses pengumpulan, pengolahan, dan interpretasi data untuk mengidentifikasi pola atau kecenderungan yang berulang dari waktu ke waktu. Tujuan utama dari analisis tren adalah untuk memahami bagaimana data jumlah penjualan berubah atau berkembang seiring berjalannya waktu. Metode ini sering digunakan untuk memahami pola perilaku, preferensi konsumen, perkembangan pasar, dan perubahan dalam berbagai bidang.

Tren adalah rata-rata perubahan dalam jangka panjang. Jika data yang ada menunjukkan kenaikan, maka trend tersebut adalah trend positif. Sedangkan bila menunjukkan penurunan, maka trend tersebut dikatakan trend negatif. Fungsi trend yang akan digunakan adalah trend linier yaitu:

$$Y = a + bX$$

Dimana:

Y : Penjualan (variabel tidak bebas)

X : Indeks tahun Jumlah Penjualan (variabel waktu/variabel bebas)

a : Intersep (bilangan konstanta)

b : Koefisien regresi/arah (slope) atau koefisien trend yang menunjukkan arah garis trend

Kriteria pengujian adalah sebagai berikut :

- H1 ditolak dan H0 diterima bila $b < 0$ artinya adanya kecenderungan perkembangan yang menurun atau terjadi trend yang menurun dan mendatar.
- H1 diterima dan H0 ditolak bila $b > 0$ artinya adanya kecenderungan perkembangan yang meningkat atau terjadi trend yang meningkat.

Dimana :

H1 : Diduga Jumlah Penjualan Nasi Krawu Habbah Sufa Cenderung Meningkat Pada Tahun 2023.

H0 : Diduga Jumlah Penjualan Nasi Krawu Habbah Sufa Cenderung Menurun Pada Tahun 2020-2022.

2. Analisis Deskriptif

Untuk menjawab tujuan kedua yaitu karakteristik konsumen Nasi Krawu Habbah Sufa di Kabupaten Gresik menggunakan analisis deskriptif. Analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2018).

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Untuk menjawab tujuan penelitian yang ketiga dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Analisis regresi berganda dilakukan untuk menganalisis variabel independen yang jumlahnya lebih dari satu (harga, kualitas produk, lokasi, kualitas pelayanan dan pendapatan). Analisis regresi linier berganda digunakan untuk meramalkan bagaimana

keadaan naik turunnya variabel dependen (Sugiyono, 2012). Persamaan regresi berganda yaitu :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Keterangan :

Y = Keputusan Pembelian (dalam satuan skor)

a = Konstanta

b_1, b_2, b_3, b_4, b_5 = Koefisien regresi variabel

X_1 = Harga (dalam satuan skor)

X_2 = Kualitas Produk (dalam satuan skor)

X_3 = Lokasi (dalam satuan skor)

X_4 = Kualitas Pelayanan (dalam satuan skor)

X_5 = Pendapatan (dalam satuan skor)

e = Standart Error

Tahapan dalam analisis regresi linier berganda antara lain :

a. Uji Asumsi Klasik

Setelah dilakukan uji validitas dan reabilitas terhadap kuisioner, pernyataan yang valid akan dilakukan uji asumsi klasik, hal ini bertujuan supaya kesimpulan yang di dapat tidak menyimpang dari kebenaran yang seharusnya. Untuk itu perlu melakukan uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas dengan bantuan SPSS.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Jika nilai residual tidak mengikuti distribusi normal, uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil (Ghozali, 2016). Salah satu cara untuk menguji normalitas residual adalah dengan uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Sminov (K-S). Uji K-S dilakukan dengan membuat hipotesis ;

- a. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ data residual berdistribusi normal
- b. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ data residual tidak berdistribusi normal

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji model regresi yang ditemukan apakah terdapat korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen, uji multikolinearitas dalam penelitian ini dapat diketahui dengan melihat angka Variance Inflation Factor (VIF) dan toleransi.

Model regresi dikatakan bebas dari multikolinearitas apabila memiliki nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai tolerance $< 0,10$ atau sama dengan $VIF > 10$ (Ghozali, 2016).

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu ke pengamatan yang lain. Model regresi yang memenuhi persyaratan adalah di mana terdapat kesamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap atau disebut homoskedastisitas. Jika varians tetap maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda maka disebut Heteroskedastisitas (Ghozali, 2016). Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan uji glejser menurut (Ghozali, 2016) yaitu mengumpulkan untuk meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen dengan persamaan regresi :

$$[U_t] = \alpha + \beta X_t + v_t$$

Keterangan :

$[U_t]$: Nilai absolute residual

α : Konstanta

β : Koefisien variabel bebas/independen

X_t : Variabel bebas/independen

v_t : Unsur kesalahan

Jika nilai signifikansi antara variabel dengan absolute residual $> 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Hipotesis

1. Uji Parsial (Uji T)

Uji t adalah pengujian koefisien regresi parsial individual yang digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (X) secara individual mempengaruhi variabel dependen (Y) (Sujarweni, 2015). Apabila nilai t hitung lebih kecil dari t tabel maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis diterima jika taraf signifikan kurang dari 0,05 dan hipotesis ditolak jika taraf signifikan lebih dari 0,05.

2. Uji Simultan (Uji F)

Uji F adalah pengujian signifikansi persamaan yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel X secara bersama-sama terhadap variabel Y (Sujarweni, 2015). Salah satu cara melakukan uji F adalah dengan membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan nilai F tabel. Dikatakan berpengaruh bersama-sama jika F hitung lebih besar dari F tabel.

3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui presentase perubahan antara variabel X yang mempengaruhi variabel Y. Jika koefisien determinasi (R^2) semakin besar, maka presentase perubahan variabel Y yang disebabkan oleh variabel X semakin tinggi, jika (R^2) semakin kecil, maka perubahan variabel Y yang disebabkan oleh variabel X semakin rendah (Sujarweni, 2015).

